



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN KINERJA GURU TERHADAP
KUALITAS HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI**

Rikky Hermawan

STKIP Muhammadiyah Kuningan

email: rikkyhermawan29@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian adalah “Bagaimana pengaruh implementasi kurikulum 2013 dan kinerja guru terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Sumedang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara implementasi kurikulum 2013 dan kinerja guru terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani di SD se-Kabupaten Sumedang. Kesimpulan bahwa (1) implementasi kurikulum 2013 terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani memiliki pengaruh yang positif, (2) kinerja guru terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani berpengaruh positif, (3) implementasi kurikulum 2013 dan kinerja guru secara simultan terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani adalah berpengaruh positif. Implementasi kurikulum 2013 dan kinerja guru terhadap kualitas hasil belajar sebesar 0,872 jika dipersentasekan sebesar 76,03 %. Artinya memiliki hubungan yang signifikan, hal ini menjadi bukti bahwa implementasi kurikulum 2013 dan kinerja gurur secara simultan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pendidikan jasmani di SD se-Kabupaten Sumedang

Kata kunci : Iklim Organisasi, Sekolah, Motivasi Kerja, Produktivitas, Guru

Abstract

The research problem is "How is the influence of the implementation of the 2013 curriculum and teacher performance on the quality of physical education learning outcomes in the Public Elementary Schools throughout Sumedang District. The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of the 2013 curriculum and teacher performance on the quality of physical education learning outcomes in elementary schools throughout Sumedang District. The conclusion that (1) the implementation of the 2013 curriculum on the quality of physical education learning outcomes has a positive influence, (2) teacher performance on the quality of physical education learning outcomes has a positive effect, (3) the implementation of the 2013 curriculum and teacher performance simultaneously on the quality of physical education learning outcomes is a positive influence. The implementation of the 2013 curriculum and teacher performance on the quality of learning outcomes amounted to 0.872 if it was deferred by 76.03%. This means that it has a significant relationship, this is proof that the implementation of the 2013 curriculum and

performance simultaneously can improve the quality of learning outcomes of physical education students in elementary schools throughout Sumedang District

Keywords: Organizational Climate, School, Work Motivation, Productivity, Teacher

© 2017 STKIP Muhammadiyah Kuningan

PENDAHULUAN

Berbagai kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu hasil belajar sebenarnya telah dilaksanakan oleh pemerintah baik melalui undang-undang, peraturan pemerintah maupun melalui peraturan menteri pendidikan nasional. Tetapi kebijakan yang terimplementasikan tersebut belum memberikan kontribusi yang optimal dalam mewujudkan kualitas hasil belajar yang diharapkan. Salah satu kebijakan tersebut adalah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 untuk menggantikan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran). Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Pasal 1 Butir 19 UU no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Kurikulum mencakup keseluruhan kegiatan belajar peserta didik yang direncanakan oleh sekolah sepanjang anak didik tersebut masih terikat dengan lembaga pendidikan yang diikutinya. Hal ini berarti bahwa apa saja kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh anak apakah itu di sekolah, di halaman atau di luar sekolah semuanya disebut kurikulum, sepanjang kegiatan itu masih mempunyai hubungan dengan kegiatan pendidikan yang dikembangkan di sekolah. Fenomena masalah kinerja guru dapat teridentifikasi antara lain: 1) Kurangnya pemahaman dan tingkat kemampuan guru dalam membuat

administrasi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terencana dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal, 2) Masih ada guru dan pegawai yang datang terlambat dalam melaksanakan tugas, seharusnya datang pukul 07.00 masih ada guru yang datang pukul 07.30. 3) Mayoritas guru tidak mempunyai inisiatif dalam berkarya untuk menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran diantaranya tidak menyusun modul atau bahan ajar, penyusunan administrasi sebagian besar *copy paste*, 4) Masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya sehingga akan berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, 5) Belum terbentuknya Kelompok Kerja Guru (KKG) secara menyeluruh di tingkat sekolah yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi membicarakan masalah pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal tersebut, menunjukkan bahwa iklim organisasi sekolah SD Negeri Kota Cirebon belum kondusif dan motivasi kerja guru PJOK juga belum maksimal, maka akan menyebabkan tingkat produktivitas kerja guru juga tidak maksimal. Kondisi seperti ini, perlu dibuktikan melalui penelitian yaitu apakah benar iklim kerja dan motivasi kerja guru terhadap produktivitas kerja masih belum maksimal? Hal ini perlu dibuktikan dengan penelitian ini.

Kurikulum 2013 Istilah kurikulum "*curriculum*" pada mulanya berasal dari kata *currir* yang berarti "pelari" dan "*curere*" yang mengandung makna "tempat berpacu", yang pada awal mulanya kata tersebut digunakan di dalam dunia olahraga. Pada saat ini kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Lantas kemudian, pengertian tersebut mengalami perluasan dan juga

digunakan dalam dunia pendidikan yang kemudian menjadi sejumlah mata pelajaran *subject* yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal saat ia mulai masuk sekolah hingga akhir program pelajaran itu sendiri selesai guna memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Pasal 1 Ayat (19) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Kurikulum mencakup keseluruhan kegiatan belajar peserta didik yang direncanakan oleh sekolah sepanjang anak didik tersebut masih terikat dengan lembaga pendidikan yang diikutinya. Hal ini berarti bahwa apa saja kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh anak apakah itu di sekolah, di halaman atau di luar sekolah semuanya disebut kurikulum, sepanjang kegiatan itu masih mempunyai hubungan dengan kegiatan pendidikan yang dikembangkan di sekolah.

Kinerja Guru Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus menyiapkan terlebih dahulu bahan pelajaran atau materi yang akan diberikan kepada peserta didik, hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan membuat program pengajaran, memilih metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran disertai menyiapkan media pendukung bila diperlukan dalam penyampaian materi, selain itu guru juga harus melakukan evaluasi setelah melaksanakan pengajaran

dan melakukan, baik itu tes tertulis, lisan atau dengan praktek dan bila dirasa belum memenuhi apa yang diharapkan maka dilakukan remedial atau pengtesan ulang.

Menurut UURI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab 1 pasal 1: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Selanjutnya pada penjelasannya diuraikan: Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan dari kinerja guru, hal tersebut terlihat dari aktualisasi kompetensi guru dalam merealisasikan tugas profesinya. Kemampuan, keterampilan dan motivasi memberikan kontribusi positif terhadap kualitas kinerja personil apabila disertai dengan upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya. Upaya yang dilakukan suatu organisasi akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja organisasi sehingga mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Kualitas hasil belajar atau dapat juga dikatakan sebagai prestasi belajar peserta didik setelah menempuh kegiatan belajar. Menurut Mulyasa (2013 : 189) :Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya

merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Sudjana (2004 : 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan pendapat hasil belajar menurut Surakhmad (1980 : 25) adalah “Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa”. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan kualitas hasil belajar berupa perubahan-perubahan prilaku dalam yang dapat dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan prilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu. Menurut Makmum dalam Mulyasa, (2013: 189) ciri – ciri prilaku hasil belajar adalah bersifat intensional, positif, dan efektif. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Perubahan prilaku hasil belajar bersifat intensional, artinya pengalaman atau praktek latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena kematangan, keletihan atau penyakit tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar. Perubahan prilaku hasil belajar bersifat positif, artinya sesuai dengan yang diharapkan atau kriteria keberhasilan, baik dipandang dari segi peserta didik maupun dari segi guru. Perubahan prilaku hasil belajar bersifat efektif, artinya perubahan hasil belajar itu relatif tetap, dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan, seperti dalam pemecahan masalah, ujian, maupun dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu rangkaian penelitian tidak akan terlepas dari metode yang digunakan, hal ini terkait dengan keberhasilan yang ingin dicapai dengan menentukan metode yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel implementasi kurikulum 2013(X_1), kinerja guru (X_2) terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani (Y). Adapun objek dan lokasi penelitiannya adalah guru PJOK SD Negeri di Kabupaten Sumedang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

Penelitian ini juga menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjaring data dari sumbernya, untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolah data yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang cukup akurat

Menurut Sugiyono (2012:14), “Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Beberapa survei dengan melalui pertanyaan tertulis dan tes, informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung diproses dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan sehingga diperoleh kejelasan mengenai gambaran objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh implementasi kurikulum 2013 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani SD Negeri se-Kabupaten Sumedang sebesar 0,719 (tinggi) atau jika dipresentasikan sebesar 51,69%. Artinya tinggi rendahnya kualitas hasil belajar pendidikan jasmani dijelaskan oleh implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kualitas hasil belajar pendidikan jasmani SD Negeri, maka guru yang bersangkutan harus memberikan respon yang positif terhadap implementasi kurikulum 2013. Karena kurikulum merupakan salah satu merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Beauchamp (admin: 2014) menjelaskan bahwa: “Kurikulum adalah document yang tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin

ilmu, rumusan masalah didalam kehidupan sehari-hari.” Selanjutnya pembinaan atau penyuluhan implementasi kurikulum perlu dilakukan secara bertahap agar tujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyuluhan implementasi kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah kepada guru terutama guru pendidikan jasmani di SD se-Kabupaten Sumedang diharapkan mampu mendorong para guru untuk lebih termotivasi akan pentingnya kualitas hasil belajar dalam pendidikan di setiap sekolah. Dengan demikian akan melahirkan generasi bangsa yang lebih berkualitas dan mandiri dalam menghadapi persoalan hidup kedepan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sutirna (2013) yang menjelaskan bahwa : “Dampak implementasi kurikulum 2013 bagi kemampuan siswa telah dapat dilihat dalam bentuk raport semester 1 dimana siswa mengalami peningkatan kemampuan dilihat dari aspek sikap, pengetahuannya serta keterampilannya, sedangkan dampaknya bagi kemampuan guru dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, hasilnya guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajarannya karena tidak terbebani oleh proses pembuatan silabus.” Oleh sebab itu, implementasi kurikulum 2013 menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses meningkatkan kualitas hasil belajar pendidikan jasmani di SD Negeri.

2. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kinerja guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani SD Negeri se-Kabupaten

Sumedang sebesar 0,801 (sangat tinggi) atau jika dipresentasikan sebesar 64,16 %. Artinya tinggi rendahnya kualitas hasil belajar pendidikan jasmani dapat dijelaskan oleh kinerja guru. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kualitas hasil belajar pendidikan jasmani SD Negeri, maka guru yang bersangkutan harus memberikan respon yang positif terhadap kebijakan di dunia pendidikan. Karena salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sulistyorini (2010 : 20) menjelaskan bahwa : “Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya atas kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.” Selanjutnya pembinaan kinerja guru perlu dilakukan secara bertahap agar tujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian ini didukung oleh Ganjar Lemana (2014) dalam penelitiannya yang hasilnya sebagai berikut : “(1) ada pengaruh yang signifikan manajemen konflik terhadap kinerja mengajar guru penjasorkes (kategori tinggi) ; (2) ada pengaruh yang signifikan pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru penjasorkes (kategori tinggi) ; (3) ada pengaruh yang signifikan pengaruh manajemen pendidikan dan komunikasi kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja mengajar guru penjasorkes (kategori tinggi)”. Oleh sebab itu, kinerja guru menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses meningkatkan kualitas hasil belajar pendidikan jasmani di SD Negeri.

3. Pengaruh Implementasi Kurikulum dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa.

Implementasi kurikulum 2013 dan kinerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani SD Negeri se-Kabupaten Sumedang sebesar 0,872 tergolong sangat tinggi korelasinya dan kontribusinya 76,03 %. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan kualitas hasil belajar berupa perubahan-perubahan perilaku yang dapat dikelompokkan ke kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu. Menurut Makmum dalam Mulyasa, (2013: 189) ciri – ciri perilaku hasil belajar adalah bersifat intensional, positif, dan efektif. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat intensional, artinya pengalaman atau praktek latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat positif, artinya sesuai dengan yang diharapkan atau kriteria keberhasilan, baik dipandang dari segi peserta didik maupun dari segi guru. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat efektif, artinya perubahan hasil belajar itu relatif tetap, dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan, seperti dalam pemecahan masalah, ujian, maupun dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Tommy Juliansyah (2013) dalam tesisnya beliau menerangkan bahwa kinerja guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap mutu lulusan penjas di tingkat SMA se-Kabupaten Sumedang. Dalam kegiatan

pengajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara mengukur kemampuan peserta didik mencapai indikator atau tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian telah membuktikan secara empiric bahwa variabel implementasi kurikulum 2013 dan kinerja guru pendidikan jasmani memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani.

Jadi implementasi kurikulum dan kinerja guru secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 76,03 % dan sisanya 23,97 ditentukan oleh faktor lain seperti dan sisanya 23,97 % ditentukan oleh variabel lain, seperti keterampilan guru pendidikan jasmani, kemampuan guru pendidikan jasmani, sarana dan prasarana olahraga, disiplin guru pendidikan jasmani, komunikasi guru pendidikan jasmani, dan psikologi guru pendidikan jasmani. Selain itu juga hasil belajar dipengaruhi juga oleh faktor waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani SD Se-Kab. Sumedang" yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Penulis menyimpulkan bahwa pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar pendidikan jasmani SD Se-Kab. Sumedang dapat dilihat di bawah ini:

1. Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh implementasi kurikulum 2013 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani SD Negeri se-Kabupaten Sumedang sebesar 0,719 (tinggi) atau jika dipresentasikan sebesar 51,69%. Artinya tinggi rendahnya kualitas hasil belajar pendidikan jasmani dijelaskan oleh implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kualitas hasil belajar pendidikan jasmani SD Negeri, maka guru yang bersangkutan harus memberikan respon yang positif terhadap implementasi kurikulum 2013. Karena kurikulum merupakan salah satu merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

2. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kinerja guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani SD Negeri se-Kabupaten Sumedang sebesar 0,801 (sangat tinggi) atau jika dipresentasikan sebesar 64,16 %. Artinya tinggi rendahnya kualitas hasil belajar pendidikan jasmani dapat dijelaskan oleh kinerja guru. Oleh karena itu, untuk

mengoptimalkan kualitas hasil belajar pendidikan jasmani SD Negeri, maka guru yang bersangkutan harus memberikan respon yang positif terhadap kebijakan di dunia pendidikan. Karena salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Pengaruh Implementasi Kurikulum dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa.

Implementasi kurikulum 2013 dan kinerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani SD Negeri se-Kabupaten Sumedang sebesar 0,872 tergolong sangat tinggi korelasinya dan kontribusinya 76,03 %. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan kualitas hasil belajar berupa perubahan-perubahan perilaku yang dapat dikelompokkan ke kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu.

Jadi implementasi kurikulum dan kinerja guru secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 76,03 % dan sisanya 23,97 ditentukan oleh faktor lain seperti dan sisanya 23,97 % ditentukan oleh variabel lain, seperti keterampilan guru pendidikan jasmani, kemampuan guru pendidikan jasmani, sarana dan prasarana olahraga, disiplin guru pendidikan jasmani, komunikasi guru pendidikan jasmani, dan psikologi guru pendidikan jasmani. Selain itu juga hasil

belajar dipengaruhi juga oleh faktor waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Djibran, A. (2016). Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Multiple Intelligence. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 1(1), 15-27. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/55>
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press)
- Istiqomah. 2013. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta : Naga Swadaya
- Mangkunegara A.P 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013*. Penata Aksara : A. Sholikul
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.